

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA
PEMBELAJARAN DIBERI *EMBEDDED TEST* DENGAN TANPA
DIBERI *EMBEDDED TEST* DAN MOTIVASI SERTA JAM
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X
SMA KARTIKA I-5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh:

**TRI HELMIA
BP. 2003-44737**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG PEMBELAJARANNYA DIBERI
EMBEDDED TEST DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN
MOTIVASI SERTA JAM BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
SISWA KELAS X SMA KARTIKA I-5 PADANG**

Nama : Tri Helmia
BP/NIM : 2003/44737
Keahlian : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2008

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Yasri, MS

Drs. Zulfahmi, DIPL. IT

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Pembelajarannya Diberi
Embedded Test Dengan Pembelajaran Konvensional Dan Motivasi
Serta Jam Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X
SMA Kartika I-5 Padang

Nama : Tri Helmia
BP/NIM : 2003/44737
Keahlian : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2008

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. Yasri, MS	_____
2.	Sekretaris	Drs. Zulfahmi, DIPL.IT	_____
3.	Anggota	Drs. Zul Azhar, M.Si	_____
4.	Anggota	Dra. Armida. S, M.Si	_____
5.	Anggota	Drs. Akhirmen, M.Si	_____

ABSTRAK

Tri Helmia, 2003. 44737. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Diberi *Embedded Test* Dengan Tanpa Diberi *Embedded Test* Dan Motivasi Serta Jam Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Kartika I-5 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UNP. Di bawah Bimbingan Prof. Dr. Yasri, MS dan Drs. Zulfahmi, DIPL. IT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.1) antara pembelajarannya diberi *embedded test* dengan tanpa diberi *embedded test*. 2) antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran Ekonomi.3) antara siswa yang memiliki jam belajar pada mata pelajaran Ekonomi.4) Interaksi antara pemberian *embedded test* dan motivasi serta jam belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Kartika I-5 Padang, pada pokok bahasan Permasalahan Ekonomi Mikro dan Makro.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Kelas sampel dipilih dengan teknik random sampling dari total populasi sehingga diperoleh dua kelas sampel yang relatif homogen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan yang pembelajarannya diberi *embedded test* sedangkan kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa diberi *embedded test*. Data hasil penelitian diperoleh dari *post test* yang diberikan kepada kedua kelas sample. Data tersebut diolah untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yang terdiri atas uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa berbeda nyata (1) hasil belajar siswa yang pembelajarannya diberi *embedded test* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa diberi *embedded test*, dalam hal ini diperoleh $\text{sig.} 0,001 < \alpha 0,05$. (2) Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi sama saja dengan siswa yang memiliki motivasi rendah ($\text{sig. } 0,519 > \alpha 0,05$). (3) Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki jam belajar sama saja ($\text{sig.} 0,971 > \alpha 0,05$). (4) Serta tidak terdapat interaksi antara : pemberian *embedded test* dan motivasi belajar ($\text{sig. } 0,306 > \alpha 0,05$), pemberian *embedded test* dan jam belajar ($\text{sig. } 0 > \alpha 0,05$), motivasi dan jam belajar ($\text{sig. } 0,661 > \alpha 0,05$), pemberian *embedded test* dan motivasi serta jam belajar terhadap hasil belajar siswa ($\text{sig. } 0 > \alpha 0,05$).

Penelitian ini masih terbatas pada materi kelas X semester genap, diharapkan ada penelitian lanjutan untuk materi lain dan ruang lingkup yang lebih luas serta tampilan yang lebih baik

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Proses Belajar dan Pembelajaran.....	10
2. Hasil Belajar	12
3. Metode Konvensional.....	15
4. <i>Embedded Test</i>	17
5. Motivasi Belajar.....	21
6. Jam Belajar.....	26

7. Hubungan Pembelajaran Yang Diberi <i>Embedded test</i> dan Motivasi Serta Jam Belajar Dengan Hasil Belajar.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
E. Variabel dan Data.....	36
1. Variabel.....	36
2. Data.....	36
F. Prosedur Penelitian.....	36
G. Defenisi Operasional.....	38
H. Instrumen Penelitian.....	39
1. Teknik analisis untuk tes hasil belajar.....	40
a. Validitas.....	40
b. Reliabilitas.....	41
c. Tingkat kesukaran soal.....	41
d. Daya pembeda.....	42
2. Teknik analisis untuk angket.....	43
a. Validitas angket.....	43

b. Reliabilitas.....	44
I. Teknik Analisa Data.....	44
1. Analisis Deskriptif.....	44
2. Analisis Induktif.....	45
a. Uji normalitas.....	45
b. Uji homogenitas.....	47
c. Uji hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum SMA Kartika I-5 Padang.....	50
2. Visi dan Misi Sekolah.....	50
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Analisis Deskriptif.....	52
a. Hasil Belajar Ekonomi.....	52
b. Motivasi Belajar.....	54
c. Jam Belajar.....	60
2. Analisis Inferensial.....	62
a. Uji normalitas.....	62
b. Uji homogenitas.....	63
3. Uji hipotesis.....	64
C. Pembahasan.....	67
1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diberi <i>Embedded Test</i> Dengan Tanpa Diberi <i>Embedded</i> <i>Test</i>	67
2. Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi.....	68

3. Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Jam Belajar.....	69
4. Interaksi antara Pemberian Embedded Test dengan Motivasi serta Jam Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Semester I Ekonomi.....	3
1.2 Absensi Siswa Semester I Kelas X.....	4
1.3 Jam Belajar Di SMA Kartika I-5 Padang.....	5
1.4 Penggunaan Waktu Di luar Jam Sekolah	6
3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Jumlah Siswa Kelas X SMA Kartika I-5 Padang.....	35
3.3 Pelaksanaan Penelitian.....	37
3.4 Daftar Skor Jawaban.....	40
3.5 Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	42
3.6 Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	43
3.7 Analisis Varians dalam Bentuk Tabel Anova.....	48
4.1 Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Siswa Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol.....	53
4.2 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kelas Eksperimen.....	55
4.3 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kelas Kontrol.....	58
4.4 Distribusi Frekuensi Perbandingan Jam Belajar Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol.....	61
4.5 Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
4.6 Uji Normalitas Sebaran Data Skor Motivasi Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	63
4.7 Uji Normalitas sebaran Data Jam Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
4.8 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar.....	63
4.9 Hasil Uji Homogenitas Skor Motivasi Belajar.....	64

4.10 Hasil Uji Homogenitas Jam Belajar.....	64
4.11 Uji Hipotesis.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	76
2. Kisi-Kisi Tes.....	79
3. Butir Soal Uji Coba.....	80
4. Kunci Jawaban Tes Uji Coba.....	86
5. Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	87
6. Butir Angket Uji Coba.....	88
7. Reliabilitas Tes Uji Coba.....	91
8. Data Mentah Tes Uji Coba.....	92
9. Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal.....	93
10. Data Mentah Angket Uji Coba.....	97
11. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba.....	99
12. Butir Soal Tes Akhir.....	100
13. Kunci Jawaban Tes Akhir.....	106
14. Kisi-Kisi Angket.....	107
15. Butir Angket.....	108
16. Nilai Tes Akhir.....	110
17. Tabel Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	111
18. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	112
19. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	113
20. Uji Homogenitas Hasil Belajar.....	114

21. Tabel Distribusi Frekuensi Jam Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	115
22. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Jam Belajar Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen.....	116
23. Uji Homogenitas Jam Belajar.....	117
24. Tabulasi Data Motivasi Dan Jam Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	118
25. Tabulasi Data Motivasi Dan Jam Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	119
26. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kelas Eksperimen.....	120
27. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kelas Kontrol.....	123
28. Tabel Frekuensi Motivasi Kelas Eksperimen.....	126
29. Tabel Frekuensi Motivasi Kelas Kontrol.....	132
30. Tabel Analisis Uji Normalitas Motivasi Siswa Kelas Eksperimen.....	138
31. Tabel Analisis Uji Normalitas Motivasi Siswa Kelas Kontrol.....	139
32. Uji Homogenitas Motivasi Belajar.....	140
33. Uji Hipotesis.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung pembangunan dimasa yang akan datang. Untuk meningkatkan sumber daya manusia itu perlu diperhatikan langkah-langkah yang ditempuh serta hal-hal yang mempengaruhi hasil pendidikan itu. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang bersifat universal, terdapat di manapun dan kapanpun.

Sekolah merupakan salah satu sarana dalam melaksanakan program pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik. Bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik telah dirumuskan dalam program pendidikan (kurikulum). Untuk menentukan keberhasilan program pendidikan yang telah dirumuskan, ini dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh anak didik yaitu hasil belajar.

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan didukung dengan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran itu sendiri yang akhirnya akan menentukan keberhasilan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut dapat mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai secara

maksimal. Proses belajar mengajar sebagai suatu sistem berlangsung secara maksimal apabila semua komponen belajar sebagai sub-sub sistemnya difungsikan secara maksimal pula. Komponen belajar yang dikemukakan oleh Roestiyah (1982:41) adalah tujuan pengajaran, materi, metoda, sumber belajar, media, evaluasi, manajemen interaksi belajar siswa dan guru.

Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan dan terampil menyampaikan bahan pelajaran tersebut, serta dapat melibatkan mental siswa seoptimal mungkin sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan di SMA Kartika I-5 Padang, dalam proses belajar mengajar guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang bersemangat dalam belajar. Siswa tidak memiliki kemauan yang keras dalam belajar, takut untuk bertanya karena merasa malu dan takut salah. Siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru, mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa dalam pembelajaran hanya bersifat pasif. Siswa juga tidak dilibatkan secara aktif selama proses belajar mengajar sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan tanpa motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Akibatnya nilai belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat

dari rata-rata Ulangan Harian Ekonomi Semester I siswa kelas X pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi Semester I kelas X SMA Kartika I-5 Padang Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata UH
1	X.1	39	6,2
2	X.2	38	5,6
3	X.3	38	5,9
4	X.4	38	6,0
5	X.5	39	5,6
6	X.6	39	5,4
7	X.7	37	5,2
8	X.8	38	5,7
9	X.9	36	5,4
10	X.10	35	5,8
11	X.11	35	5,5

Sumber: guru mata pelajaran Ekonomi, 2007

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Kartika I-5 Padang masih rendah, karena masih banyak berada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan yaitu 6,0.

Menurut guru mata pelajaran Ekonomi di sekolah tersebut, banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 6,0 yang merupakan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa. Pada saat jam pelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak masuk, cabut, dan sering datang terlambat. Hal ini didukung oleh data absensi siswa yang bersangkutan. Berikut tabel absensi siswa kelas X SMA Kartika I-5 Padang semester I Tahun ajaran 2006/2007 sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Absensi Siswa Semester I Kelas X SMA
Kartika I-5 Padang Tahun Ajaran
2006/2007**

Kelas	Keterangan					
	Absen	%	Sakit	%	Izin	%
X.1	28	0.42	12	0.18	9	0.14
X.2	32	0.49	8	0.12	8	0.12
X.3	45	0.68	10	0.15	9	0.14
X.4	62	0.94	16	0.24	12	0.18
X.5	40	0.60	13	0.20	5	0.08
X.6	34	0.52	9	0.14	7	0.11
X.7	27	0.40	12	0.18	8	0.12
X.8	38	0.58	18	0.27	11	0.17
X.9	48	0.73	14	0.21	8	0.12
X.10	65	0.99	9	0.14	6	0.09
X.11	73	1.11	15	0.23	13	0.20
Jumlah	492	7.46	136	2.06	96	1.46

Sumber: guru mata pelajaran Ekonomi, 2007

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 7,46% siswa absen dari total siswa dikalikan dengan minggu efektif belajar Ekonomi selama 16 minggu, 2,06% sakit dan 1,46% siswa izin. Data di atas memperlihatkan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga rendahnya hasil belajar siswa.

Selain motivasi belajar, jam belajar juga sangat menentukan dalam hasil belajar siswa itu sendiri. Agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan dimana dapat menguasai pelajaran dengan baik siswa perlu memiliki syarat-syarat belajar yang dapat dipedomani dalam belajar. Syarat-syarat belajar itu di antaranya adalah : keteraturan dalam belajar, disiplin diri dan konsentrasi. Keteraturan dan disiplin belajar memerlukan adanya perencanaan belajar, terutama perencanaan jam belajar baik di dalam jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Waktu yang tersedia selama satu hari satu malam ada 24 jam. Waktu ini dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. Bila untuk belajar di dalam jam sekolah setiap hari dibutuhkan waktu lebih kurang 5 jam, maka masih ada 19 jam lagi waktu di luar jam sekolah yang dapat dibagi dan dimanfaatkan

untuk berbagai kegiatan. Bila siswa dapat memanfaatkan waktu ini secara efektif, siswa akan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Berikut ini adalah jam belajar di SMA Kartika I-5 Padang sebagai berikut :

Tabel 1.3 Jam Belajar Di SMA Kartika I-5 Padang

Keterangan	Kelas	Jam Belajar Di Sekolah	
		Masuk	Keluar
Pagi	XI dan XII	07. ¹⁵	12. ⁴⁵
Siang	X	13. ⁰⁰	17. ⁴⁵

Sumber :

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jam belajar di SMA Kartika I-5 Padang terdiri dari dua shif yaitu pagi untuk kelas XI dan XII dan siang untuk kelas X.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru-guru bidang studi Ekonomi tersebut untuk dapat meningkatkan motivasi, minat dan jam belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di antaranya dengan penyediaan LKS yang dilengkapi dengan sejumlah soal-soal latihan, pemberian tugas-tugas di rumah, remedial, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Salah satunya guru sering memberikan tugas rumah dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Namun kenyataannya, tugas yang diberikan guru tersebut banyak dikerjakan siswa di sekolah pada saat jam pelajaran. Baik itu sebelum masuk kelas atau sebelum pelajaran dimulai maupun pada saat pergantian jam pelajaran berikutnya. Siswa cenderung dan sering menyalin atau mencontoh tugas temannya yang sudah siap. Hal ini diduga karena mereka pada umumnya lebih banyak melakukan kegiatan lainnya yang kurang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Mereka tidak mempunyai jam belajar yang cukup, sehingga nantinya hasil belajar juga

tidak bagus. Hal ini didukung oleh data kegiatan siswa di luar jam sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4 Penggunaan Waktu Di Luar Jam Sekolah dari 30 Siswa SMA Kartika I-5 Padang

No.	Waktu untuk	Jumlah	%
1.	Istirahat	14	46,67
2.	Belajar	6	20
3.	Kegiatan lain-lain	10	33,33
Jumlah		30	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2008

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 46,67% siswa menggunakan waktu luangnya di luar jam sekolah untuk istirahat, 20% siswa menggunakan waktu luangnya untuk belajar dan 33,33% siswa menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan lain-lain.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) baik itu aspek fisiologis maupun aspek psikologis dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) baik itu faktor lingkungan sosial maupun nonsosial serta faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.. Salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah karena rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu dari segi lingkungan sosial seperti dari guru, materi pelajaran dan dari segi non sosial seperti tempat tinggal, alat-alat belajar, waktu belajar dan lain-lain. Serta faktor pendekatan belajar seperti metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mengaktifkan siswa secara optimal. Masalah-masalah tersebut harus menjadi perhatian dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil

belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi yang membutuhkan pemahaman yang tinggi dari siswa.

Salah satu usaha untuk mengaktifkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Ekonomi yaitu menjadikan pelajaran ekonomi menarik perhatian siswa dan juga merupakan tantangan dalam pembelajaran yaitu melalui pemberian tes. Strategi pemberian tes ini diberikan setiap kali pertemuan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Dengan ini guru bisa memberikan umpan balik dengan memberikan tes, sehingga guru mengetahui sejauhmana pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Seorang guru harus berusaha mencari bentuk-bentuk atau model-model tes seperti *embedded test*, *pretest*, *posttest*, *power test*, *speed test* dan lain-lain. Di antara banyaknya bentuk tes yang ada maka penelitian ini tes yang diberikan yaitu *embedded test*. Pemberian tes dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama motivasi dalam belajar yang akhirnya menentukan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. *Embedded test* yang dimaksud adalah suatu bentuk tes yang diberikan disela-sela atau pada waktu-waktu tertentu dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui apakah pemberian *embedded test*, motivasi belajar dan jam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengkaji permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Pembelajarannya Diberi *Embedded Test***

**Dengan Pembelajaran Konvensional Dan Motivasi Serta Jam Belajar
Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Kartika I-5 Padang”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diberi *embedded test* dengan hasil belajar Ekonomi siswa SMA Kartika I-5 Padang?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan hasil belajar Ekonomi siswa SMA Kartika I-5 Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara jam belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan hasil belajar Ekonomi siswa SMA Kartika I-5 Padang?
4. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran yang diberi *embedded test* dan motivasi serta jam belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa SMA Kartika I-5 Padang?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Ekonomi siswa SMA Kartika I-5 Padang?
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana belajar dengan hasil belajar Ekonomi siswa SMA Kartika I-5 Padang?
7. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar Ekonomi siswa SMA Kartika I-5 Padang?

8. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Ekonomi siswa SMA Kartika I-5 Padang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, dan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan maka penulis membatasinya dan akan membahas perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya diberi *embedded test* dengan yang tidak diberi *embedded test*, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa dan jam belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Serta apakah terdapat interaksi antara pembelajaran yang diberi *embedded test* dan motivasi serta jam belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya diberi *embedded test* dengan siswa yang tanpa diberi *embedded test* di SMA Kartika I-5 Padang?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah di SMA Kartika I-5 Padang?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki jam belajar di SMA Kartika I-5 Padang?

4. Apakah terdapat interaksi antara :
 - a) Pembelajaran yang diberi *embedded test* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Kartika I-5 Padang?
 - b) Pembelajaran yang diberi *embedded test* dan jam belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Kartika I-5 Padang?
 - c) Motivasi dan jam belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Kartika I-5 Padang?
 - d) Pembelajaran yang diberi *embedded test* dan motivasi serta jam belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Kartika I-5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya diberi *embedded test* dengan siswa yang tanpa diberi *embedded test*.
2. Perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.
3. Perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki jam belajar.
4. Ada atau tidak adanya, interaksi antara pembelajaran yang diberi *embedded test* dan motivasi serta jam belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

F. Manfaat penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya memberikan manfaat bagi kita semua, begitu juga dengan penelitian ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sumbangan ilmiah bagi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
3. Bagi pihak-pihak yang terkait, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar dan Pembelajaran

Proses belajar dan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang sangat kompleks dan tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Slameto (2003:78) mengungkapkan :

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian belajar di atas tergambar bahwa belajar merupakan usaha untuk menuju ke arah perubahan tingkah laku yang lebih baik, sehingga terjadi proses berfikir yang mampu menimbulkan pengalaman baru bagi pembelajarannya. Jadi setelah mengikuti proses belajar mengajar maka diharapkan siswa memperoleh pengalaman baru dalam interaksinya dengan lingkungan. Hal ini juga diungkapkan oleh Hamalik (2002:4) sebagai berikut :

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara kesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu.

Sebagaimana diungkapkan di atas belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terarah, melalui tahapan-tahapan tertentu, berkesinambungan serta merupakan kegiatan yang terpadu menjadi suatu yang utuh secara keseluruhan. Agar proses belajar berlangsung terarah, maka guru harus

mampu menciptakan kondisi belajar yang baik selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

Menurut Gagne (dalam Slameto 2003:13) “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku”. Berdasarkan hal ini belajar tidak hanya menghafal fakta-fakta yang terlepas-lepas melainkan mengaitkan konsep-konsep yang baru dengan konsep yang telah ada dalam struktur kognitif. Gagne yang dikutip oleh Slameto (2003:14) menyatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dibagi menjadi 5 kategori yaitu :

1. Keterampilan motorik.
Dalam hal ini mempelajari koordinasi berbagai gerakan badan. Misalnya melempar bola, mengetik dan sebagainya.
2. Informasi verbal.
Untuk menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis dan menggambar. Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu perlu intelegensi.
3. Kemampuan intelektual
Kemampuan belajar dengan cara ini dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar misalnya melalui penggunaan simbol-simbol.
1. Strategi kognitif.
Hal ini berkaitan dengan keterampilan yang internal untuk belajar mengingat dan berfikir dan keterampilan ini dilakukan secara terus-menerus.
2. Sikap
Sikap merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar dan tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik.

Salah satu ciri-ciri seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Selain itu orang belajar mempunyai ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003:3) yaitu :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat tetap
4. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
5. Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh seorang siswa. Proses itu sendiri terdiri dari beberapa tahap yang kesemuanya harus dilakukan seorang siswa. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui dan mengerti tentang suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui.

Proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Surachmad (dalam Suryosubroto 1997:36) menyatakan bahwa “Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas diambil kesimpulan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku kearah yang baik, dimana perubahan tersebut baik perubahan kepribadian, kebiasaan, keterampilan, sikap, kemampuan atau pengertian. Setelah proses belajar seseorang diharapkan lebih mandiri atau mampu menyelesaikan tanggung jawabnya sendiri dengan baik.

Pada dasarnya mengajar juga merangsang siswa untuk belajar, oleh karena itu selama proses belajar mengajar berlangsung guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk mengaktifkan siswa belajar ekonomi, guru harus mempunyai kemampuan dan keterampilan mengajar agar siswanya menguasai Ilmu Ekonomi. Metoda mengajar

Ekonomi bukanlah tujuan dari pembelajaran melainkan sebagai suatu cara mencapai tujuan dengan hasil yang sebaik-baiknya. Dengan adanya tes, siswa akan mengetahui perkembangan belajarnya dan akan berusaha lebih baik lagi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Hasil Belajar

Tujuan dari setiap pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku kearah yang positif. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa juga digunakan untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut Sudijono (2003:49) “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Djamarah (2000:132) “bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh bagaimana individu yang belajar, penyiapan lingkungan yang memadai, dengan memakai cara-cara yang tepat”. Jelas bahwa dalam

proses belajar mengajar dipengaruhi berbagai faktor yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Dalyono (2005:55) ada faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Senada dengan itu, menurut Purwanto (1989:107) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh :

Faktor Internal, yang terdiri atas :

1. Faktor fisiologis, yang terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh.
2. Faktor psikologi, yang terdiri dari bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang pada bidang-bidang tertentu, minat, dan motivasi serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental (otak).

Faktor Eksternal, yang terdiri atas :

1. Lingkungan yaitu lingkungan alam seperti : lingkungan tempat tinggal siswa berada, gedung sekolah, dan letaknya. Dan lingkungan sosial seperti : para guru, teman-teman sekelas serta orang tua.
2. Instrumental yaitu alat dalam pendidikan yang memberikan pengaruh cukup berarti bagi hasil belajar siswa, yang terdiri dari bahan pengajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi dan manajemen.

Hasil interaksi berbagai faktor tersebut menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Bloom (dalam Sudijono, 2003:49) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi atas 3 bagian :

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terjadi dari enam aspek, yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu : penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa proses pembelajaran membutuhkan penilaian dalam bentuk hasil belajar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang akan membawa terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang nantinya berguna dalam kehidupan dan proses belajar nantinya.

3. Metode Pembelajaran Konvensional

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode atau strategi belajar yang berorientasi pada guru. Strategi konvensional adalah strategi belajar yang dilakukan dengan komunikasi satu arah, sehingga situasi belajar berpusat kepada pengajar.

Strategi konvensional yang dimaksud disini adalah strategi pembelajaran biasa dimana strategi mengajar guru lebih menekankan pada metode ceramah. Menurut Suryosubroto (1997:165) metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2003:201) bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk

interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah guru harus memahami kondisi dan situasi siswa dalam kelas. Dimana dengan metode ceramah guru yang aktif, siswa hanya berperan sebagai pendengar dengan cara mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam berinteraksi namun penggunaannya sangat populer. Metode yang lazim digunakan ini dirasakan sangat efektif dan sederhana. Metode ceramah tergantung pada personal guru yakni : suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan yang tidak dapat dimiliki secara mudah oleh semua guru.

Metode ceramah ini mempunyai kebaikan dan keburukan dalam pelaksanaannya. Menurut Suryosubroto (1997:166) kebaikan dan keburukan metode ceramah antara lain :

- a. Kebaikan metode ceramah
 1. Guru dapat menguasai seluruh arah kelas, sebab guru semata-mata berbicara langsung sehingga ia dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan diperbicarakan.
 2. Organisasi kelas sederhana, dengan berceramah, persiapan satu-satunya guru adalah buku catatan dan bahan pelajaran, pembicaraan ada kemungkinan sambil duduk dan berdiri.
- b. Keburukan metode ceramah
 1. Guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya.

2. Murid seringkali memberikan pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru, hal ini dapat disebabkan karena ceramah berupa rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian misalnya karena sifatnya yang abstrak, kabur dan sebagainya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah sebagai bentuk penyampaian informasi kepada siswa yang sederhana dan efektif, yang mana dalam interaksi belajar mengajar dengan memberikan penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru pada sekelompok peserta didik. Pada metode ini guru menjadi pusat perhatian atau tumpuan sehingga guru harus mempunyai kompetensi dalam penguasaan materi, pandai bermain kata-kata dan kalimat, sehingga jelas apa yang ingin disampaikan pada siswa.

4. *Embedded Test*

Berdasarkan asal katanya, *embedded test* terdiri dari dua kata yaitu *embedded* dan *test*. Dalam kamus bahasa Inggris karya Jhon M Echols dan Hasan Shadily, *Embedded* artinya menanamkan, melekat atau menyimpan. Sedangkan *test* adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cepat dan tepat. Jadi tes merupakan serentetan pertanyaan dan latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian *embedded test* adalah serentetan tugas berupa latihan atau pertanyaan yang diberikan kepada individu atau kelompok sebagai alat pengumpul informasi, sekaligus

latihan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam usaha menanamkan konsep-konsep pengajaran kepada siswa.

Embedded test merupakan tes yang diberikan ketika atau pada waktu tertentu ketika proses belajar mengajar berlangsung di sekolah, yang bertujuan untuk memotivasi murid, melihat tingkat penguasaan murid terhadap materi ajar yang diberikan guru, dan untuk menentukan apakah murid perlu diberikan penjelasan ulang atau diberi program pengayaan. Purwanto (1996:28) menyatakan bahwa :

“*Embedded test* berfungsi untuk mengetahui murid secara langsung sesudah suatu unit pembelajaran sebelum *post-test* dan merupakan data yang berguna sebagai evaluasi formatif bagi pembelajaran tersebut. Tujuan kedua adalah berhubungan dengan akhir tiap langkah kegiatan pembelajaran, mengecek kemajuan murid, dan jika di perlukan untuk kegiatan remedial sebelum *post-test*”.

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa *embedded test* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar murid dan bagi guru dapat melihat sampai dimana pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari serta mengecek tingkat kemajuan belajar murid yang akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

Pelaksanaan *embedded test* merupakan salah satu cara mengevaluasi murid yang dapat diberikan pada waktu-waktu tertentu selama proses belajar mengajar berlangsung pada setiap kali pertemuan. Tes seperti ini selain berfungsi sebagai alat evaluasi juga berfungsi sebagai sarana motivasi yang baik untuk mengaktifkan murid dalam belajar. Dengan demikian, pelaksanaan *embedded test* dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Ekonomi penting artinya untuk menarik perhatian, melatih dan merangsang

daya fikir murid agar murid dapat memahami pelajaran ekonomi tersebut serta dapat menyelesaikan tugas-tugas dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Selama proses belajar mengajar berlangsung dan materi pokok bahasan yang sudah disampaikan tetapi belum tentu dipahami secara keseluruhan oleh murid. Dari hasil pemberian *embedded test* para guru akan dapat mengetahui bahan yang belum dipahami murid dan dapat memberi kesempatan soal-soal bahasan atau materi pelajaran yang belum tersampaikan secara jelas.

Roeijackers (1990: 68) menegaskan bahwa dengan memberikan tes atau pertanyaan-pertanyaan selama proses belajar mengajar berlangsung, dari jawaban murid akan ditemukan oleh guru apa saja yang belum tersampaikan dengan jelas dan belum dimengertinya. Pemberian tes yang dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung merupakan pemberian latihan atau tantangan kepada murid agar mereka berlatih untuk selalu belajar terus menerus sehingga murid selalu tangkas, gesit dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan yang pada akhirnya memiliki penguasaan ilmu yang utuh dan mampu mengembangkan penalaran-penalaran yang ilmiah.

Menurut Purwanto (1996:29) *embedded test* yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dapat berupa pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tertulis atau pemberian tugas-tugas untuk mengetahui sampai dimana penguasaan murid terhadap suatu unit pembelajaran yang baru saja dipelajarinya. *Embedded test* ini baik secara lisan maupun tertulis dapat

dilakukan di akhir pembelajaran atau di awal pembelajaran, di saat pelaksanaan atau di pertengahan jam belajar setiap kali pertemuan.

Tes yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan pemberian *embedded test* memiliki beberapa fungsi yaitu :

a. Bagi murid

- 1) Mempermudah murid mengetahui apakah ia sudah menguasai bahan atau belum. Biasanya murid cenderung untuk mempelajari materi yang dianggap keluar dalam ujian.
- 2) Untuk memotivasi murid dalam belajar, tes dalam taraf-taraf tertentu dapat mempengaruhi perhatian belajar murid serta mengarahkan mereka pada tujuan yang diharapkan.
- 3) Penguatan (*reinforcement*), dengan mengetahui hasil tes, murid yang mendapatkan nilai tinggi akan merasa puas dan selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik lagi, dan murid yang mendapatkan nilai rendah akan terdorong untuk mempelajari yang belum dikuasainya dan mengulangnya kembali di rumah.
- 4) Meningkatkan pertanyaan atau tes yang dilakukan guru dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan sikap murid yang dapat mengacu pada pengajaran yang lebih mendalam tentang suatu masalah.
- 5) Sebagaimana umpan balik, setelah hasil tes diberikan oleh guru sebagai umpan balik, murid akan menyadari kelemahan kekurangannya serta mengetahui apa-apa yang belum dikuasainya serta termotivasi untuk belajar.

- 6) Sebagai diagnosa, dengan mengetahui hasil tes, murid mengetahui tingkat pengetahuan dan kekurangan yang ada pada dirinya dalam mempersepsi kecakapan dan memakai suatu prinsip maupun memproduksi dan mengontrol kembali tugas registrasi dan murid segera memperbaiki kekurangan-kekurangannya.
- b. Bagi guru
- 1) Sebagai *feedback*, dengan mengetahui hasil tes masing-masing murid, guru akan mengetahui tingkat kemampuan belajar muridnya, dan segera akan melakukan perbaikan-perbaikan dengan perubahan sedini mungkin dan memberikan penekanan pada bagian materi pembelajaran yang terpenting bagi murid.
 - 2) Mempermudah pembelajaran remedial, dengan memberikan *embedded test* guru sendiri mungkin dapat melakukan remedial pada bahagian materi yang belum dikuasai muridnya. Apabila ada bahan yang belum dikuasai murid sedangkan bahan atau materi tersebut merupakan prasyarat bagi materi berikutnya, maka guru akan segera memberikan pembelajaran remedial.
- c. Bagi program, untuk mengetahui apakah program yang diberikan merupakan program yang tepat dan sesuai dengan kecakapan murid, apakah membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan, apakah diperlukan alat, sarana dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai, dan apakah metode pendekatan dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *emdedded test* yang dilakukan di awal, di tengah maupun di akhir jam pelajaran memiliki multi fungsi. Dimana *embedded test* dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar, namun menimbulkan motivasi dalam diri seseorang tidaklah mudah. Motivasi yang baik tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif belajar, tetapi juga mengarahkan siswa itu belajar terus menerus.

Menurut Dalyono (2005:57) mendefenisikan motivasi merupakan tenaga penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Slameto (2003:115) mengelompokkan ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu, kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharap. Misalnya sebagai ilustrasi, siswa merasa nilai yang diperoleh rendah sedangkan sarana dan alat belajar dicukupi oleh orang tua hal ini mungkin dapat disebabkan siswa tersebut kurang motivasi untuk belajar. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan adalah hal yang ingin dicapai eorang individu yang mengarahkan perilaku belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen di atas sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi penting dalam proses belajar, karena memotivasi berarti menggerakkan organisme, mengarahkan

tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Motivasi belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat dan kegairahan seseorang dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih baik. Motivasi merupakan serangkaian usaha dalam rangka menyediakan kondisi-kondisi yang lebih baik serta menciptakan perubahan energi dalam diri seseorang. Sadirman (2003:71) menjelaskan bahwa: “Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului oleh tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Menurut Sardiman (2003:81) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan
- b. Ulet dalam mengatasi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja secara mandiri
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapat

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

b. Jenis-jenis Motivasi

Prayitno (1990:10) mengemukakan ada dua tipe motivasi yaitu:

- a. *Intrinsic motivations* adalah dorongan yang berasal dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Tujuan belajar disini adalah menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
- b. *Extrinsic motivations* adalah dorongan yang berasal dari luar atau lingkungan, yang mana kegiatan belajar dilakukan

karena ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah, penghargaan dan lain-lain.

Menurut Crow and Crow dalam Purwanto (1989:97), jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) *Physiological Bases Of Motivation* adalah motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan organisasi individu sebagai makhluk biologis, motivasi ini sudah ada sejak manusia lahir. Seperti memuaskan rasa lapar dan rasa haus, kebutuhan seks dan kebutuhan istirahat.
- 2) *Conscious Element Of Motivation* adalah motivasi yang timbul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab individu sebagai makhluk hidup dan social. Kondisi ini akan memotivasi belajar berfikir dan bekerja.
- 3) *Social Factor Of Motivation* adalah motivasi yang timbul karena interaksi yang mendorong individu untuk bertindak laku sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain, karena itu manusia mempunyai dorongan untuk dihargai dan diakui.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam penentu dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya motivasi sangat menentukan dalam pencapaian tujuan akhir yang kita harapkan. Menurut Abu dan Widodo (1990:64) mengatakan bahwa “Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai”. Motivasi itu ada yang bersifat dorongan untuk belajar, motivasi sebagai kebutuhan, motivasi alamiah, maupun motivasi dalam melakukan suatu perbuatan tertentu. Begitupun dalam hal keberhasilan yang akan diperoleh dalam kegiatan belajar. Jika seseorang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar ia akan lakukan dengan usaha yang keras, gigih, berusaha sendiri dalam memecahkan masalah, serta mempunyai daya kreatif yang tinggi.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang amat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Sardiman (2003:84) mengemukakan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dengan mencapai tujuan

Selain itu motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha dalam pencapaian prestasi. Menurut Hamalik (2002:161) motivasi berfungsi :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi fungsi motivasi adalah sebagai pengaruh/penggerak untuk mencapai tujuan dan untuk menumbuhkan semangat belajar. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya.

d. Upaya meningkatkan motivasi dalam Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Dalam hal ini dibutuhkan

adanya peranan guru tersebut dalam menciptakan situasi belajar, metode belajar, dan sebagainya. Sistem lingkungan yang kondusif dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi satu sama lain, misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana belajar mengajar serta metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Untuk membantu siswa memiliki motivasi belajar yang rendah perlu dilakukan suatu upaya agar siswa yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dalam mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Dimiyati dan Moedjiono (1999:93) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar
- b. Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran
- c. Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Dengan adanya perlakuan semacam ini dari guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

6. Jam Belajar

a. Pengertian jam belajar

Jam belajar efektif menurut keputusan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No 125/U/2002 untuk tingkat SMU/SMK ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jumlah jam belajar efektif setiap minggu untuk kelas I, II dan III masing-masing minimal 50 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 45 menit per jam pelajaran.
- 2) Jumlah jam belajar efektif selama satu tahun untuk kelas I dan II dengan alokasi waktu masing-masing 2000 jam pelajaran.
- 3) Jumlah jam belajar efektif selama satu tahun untuk kelas III minimal 1800 jam pelajaran.

Jam belajar efektif adalah jam belajar yang betul-betul digunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pendapat senada juga dikemukakan Rusyan (1992:188) yaitu ;

Waktu yang tersedia dalam jadwal untuk setiap pelajaran, untuk setiap catur wulan/satu tahun ajaran sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan yang tersedia. Melalui pengaturan waktu ini, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Jam belajar merupakan waktu yang disediakan khusus untuk belajar. Karena tugas utama siswa adalah belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah. Siswa harus dapat mengatur jam belajarnya se efektif mungkin. Menurut Mulyatiningsih (2004:23) mengatakan bahwa:

Penggunaan waktu belajar secara efisien dapat meningkatkan keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, setiap siswa atau pelajar sebaiknya dapat mengatur waktu belajarnya secara efisien.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan siswa untuk belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk itu siswa harus pandai mengatur mengatur waktu belajarnya dengan tepat dan baik. Ini berarti mereka juga harus mengatur cara belajarnya. Cara belajar dapat meliputi, cara membaca buku-buku, cara mengikuti pelajaran di kelas, cara belajar kelompok, cara berdiskusi, cara memanfaatkan waktu di luar jam sekolah untuk belajar di samping untuk kegiatan lainnya. Hasri (2002:73) menyatakan sebagai berikut :

Berliner(1984:73) Mengamati, “ keragaman waktu mengakibatkan secara tak terelakkan perbedaan-perbedaan prestasi antara satu sekolah lainnya”. Hasil penelitian pun banyak yang menyatakan bahwa prestasi berkaitan langsung dengan kesempatan belajar. Sementara itu, Stallings (1986:73) mengamati bahwa faktor kunci yang berhubungan sangat erat dengan prestasi adalah kuantitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa Stallings dan Kaskowitz (1974:73) menyimpulkan bahwa siswa akan membuat prestasi yang lebih besar jika mereka menggunakan banyak waktunya untuk diajar langsung oleh guru atau bekerja mandiri langsung di bawah bimbingan guru.

Jadi kesimpulan dari kutipan di atas adalah kesempatan atau kuantitas belajar seseorang sangat menentukan keberhasilan atau prestasi seseorang, makin banyak belajar maka makin tinggi nilainya, makin sedikit belajar maka makin rendah nilainya. Dengan kata lain, jam belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

b. Jenis-jenis jam belajar

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka belajar yang kan diuraikan di sini adalah :

1) Belajar di dalam jam sekolah

Dalam proses belajar mengajar guru bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terciptanya situasi belajar yang efektif. Tugas guru tidak hanya sebagai penyaji bahan pelajaran yang berupa informasi atau fakta, tetapi

juga harus mampu membuat pelajaran menantang, merangsang daya cipta dan menemukan sesuatu serta berperan sebagai motivator.

Dalam perencanaan pengorganisasian bahan pengajaran sebagai jabaran dari kurikulum, harus diperhatikan agar tujuan pelajaran yang diberikan jelas dapat menarik minat siswa, sesuai dengan perkembangan siswa berguna dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta sesuai dengan waktu yang tersedia menurut Tangyong. dkk.(1988:35) bahwa:

Dalam merencanakan suatu pelajaran harus dipikirkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Siswa sebagai orang yang terlihat dalam situasi belajar mengajar
- 2) Waktu yang digunakan dalam pengajaran
- 3) Urutan bagaimana materi akan dibahas
- 4) Rangkaian perkembangan proses terfikir dan keterampilan yang akan ditumbuhkan pada siswa
- 5) Alat peraga yang akan digunakan
- 6) Penilaian pelajaran yang diberikan

Jadi perencanaan pengorganisasian pelajaran yang baik akan membantu guru dalam menyajikan pelajaran dan dapat menarik minat siswa, sehingga memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang lingkungannya dengan mendorong siswa untuk giat belajar.

Siswa sebagai orang yang belajar, bertugas untuk dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar. Baik dalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas dan ikut melakukan kegiatan-kegiatan untuk menemukan sesuatu.

Agar siswa dapat memanfaatkan waktu se efektif mungkin dan dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar ia perlu memiliki cara belajar yang baik selama jam sekolah, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk menyerap pelajaran dengan baik diperlukan

kemampuan berkonsentrasi dalam belajar. Siswa dituntut menjadi pendengar yang aktif yaitu dengan cara mencatat apa yang dirasakan penting dari uraian yang disajikan guru atau hal yang diamati.

Kemampuan lain yang perlu dikembangkan siswa adalah dapat memanfaatkan jam-jam belajar yang kosong dengan mengisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti : menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, membaca buku di perpustakaan, berdiskusi tentang pelajaran dengan teman, dan sebagainya.

Dengan belajar seperti yang diuraikan di atas maka siswa akan terlatih untuk hidup teratur dan disiplin dalam mengelola jam belajar di dalam jam sekolah, dan akhirnya berguna bagi pembentukan kepribadian yang baik.

2) Belajar di luar jam sekolah

Belajar di luar sekolah bertujuan agar siswa lebih memahami dan dapat memperluas pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Belajar di luar sekolah dapat berupa mengulang pelajaran, mengerjakan tugas-tugas terstruktur sekolah, membaca buku-buku pelajaran, melakukan penelitian mencari bahan/sumber bacaan, melengkapi catatan sekolah atau percobaan dan kegiatan lainnya, seperti mengikuti les privat, melakukan penelitian belajar, bimbingan belajar, olah raga dan kegiatan lain yang menunjang belajar.

Belajar di luar jam sekolah merupakan hal yang sangat penting sekali, karena setiap hari siswa lebih lama berada di luar jam sekolah dari pada di sekolah. Bila hanya mengandalkan pelajaran di sekolah, penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan kurang memadai, karena

waktu yang tersedia terbatas sekali. Untuk peningkatan prestasi menurut Hutabarat (1986:17) adalah :

Jika ingin menguasai suatu pengetahuan dan keterampilan sampai lebih dari mahir atau menghafalkan sesuatu pelajaran sampai hafal betul kita harus belajar dan berlatih berulang-ulang

Kegiatan belajar di luar jam sekolah tidak terlepas dari pemanfaatan waktu yang ada semua baik dan tepat guna, sehubungan dengan waktu belajar ini Roestiyah (1986:169) mengatakan :

Bahwa kegagalan belajar banyak disebabkan karena kurang pandainya mengatur waktu, belajar dengan jumlah jam yang banyak, misalnya 10 jam sehari belum merupakan jaminan akan berhasil dalam belajar, mengatur waktu secara tepat akan dapat membantu tercapainya keberhasilan siswa.

Dengan kondisi demikian maka siswa perlu memiliki jadwal belajar yang baik untuk menjadi pedoman waktu belajar di luar jam sekolah. Biasakan membuat daftar kegiatan belajar setiap harinya sehingga dapat memanfaatkan waktu yang tersisa di luar jam sekolah dengan baik dan efektif.

Untuk dapat belajar dan berlatih berulang-ulang diperlukan cara belajar yang baik, agar kegiatan belajar yang dilakukan efektif. Belajar dengan cara yang baik berarti menggunakan teknik-teknik belajar yang tepat guna untuk memaksimalkan hasil belajar.

Belajar yang baik tidak terlepas dari beberapa hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan dan diterapkan. Hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik dan berguna untuk belajar selanjutnya.

7. Hubungan Pembelajaran Yang Diberi *Embedded test* dan Motivasi Serta Jam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka seorang guru harus mempunyai strategi atau cara pembelajaran yang tepat, guna menyampaikan materi kepada siswa. Karena keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (internal) meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti tingkat kesehatan dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti inteligensi siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial seperti guru sedangkan faktor lingkungan nonsosial seperti tempat tinggal siswa, alat-alat belajar dan waktu belajar. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Kegiatan belajar akan terasa berarti dan bermanfaat kalau individu itu terdorong untuk belajar dan mempunyai jam belajar yang efektif untuk belajar. Dorongan yang tumbuh dari diri sendiri dan jam belajar yang cukup merupakan energi yang mampu menggerakkan aktifitas untuk belajar kearah yang lebih baik sehingga mencapai hasil belajar yng memuaskan. Karena hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Prayitno (1990:35) “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari suatu proses belajar”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Ulfa Rahmi (2004), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Embedded Test* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas I MA KMI Diniyyah Puteri dan KM Muhammadiyyah Padang Panjang. Pada penelitian ini pemberian *embedded test* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Dewi Fortuna (2006), dengan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Motivasi dan Jam Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Diklat Siklus Akuntansi Di SMK Negeri 1 Painan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi dan jam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

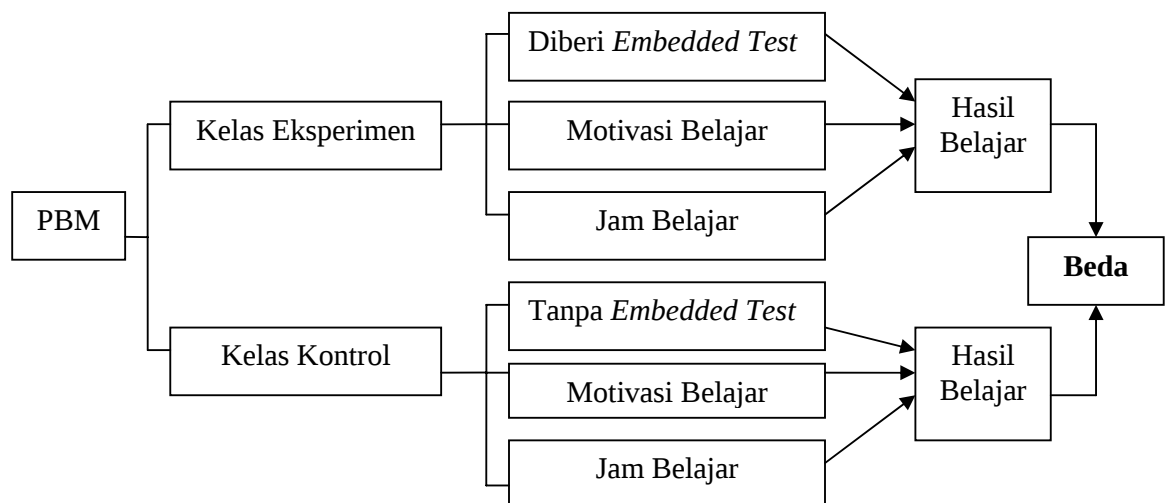
C. Kerangka Konseptual

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) salah satunya metode mengajar. Metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan pada umumnya pengajaran di kelas dilakukan dengan metode ceramah, tanpa ada umpan balik dalam proses pembelajaran. Umpan balik bisa dilakukan dengan memberikan tes dalam proses pembelajaran ini merupakan suatu cara atau strategi yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, berfokus pada tes yang diberikan dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Tes yang diberikan dalam proses pembelajaran yaitu *embedded test*, yang mana menuntut perhatian siswa yang lebih besar untuk belajar karena tes yang diberikan disela-sela atau pada waktu-waktu tertentu dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh jumlah jam belajar siswa itu sendiri. Diduga siswa dengan jam belajar yang tinggi akan membuat prestasi belajar yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki sedikit jam belajar. Bentuk pengaruh jam belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa adalah positif, maksudnya semakin banyak jam belajar maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar Ekonomi siswa.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui secara teoritis hubungan antara pemberian *embedded test*, motivasi belajar dan jam belajar terhadap hasil belajar. Secara skematis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan hal-hal yang dibahas dalam kajian teori di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya diberi *embedded test* dengan siswa yang tanpa diberi *embedded test*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki jam belajar.
4. Terdapat interaksi antara :
 - a) Pembelajaran yang diberi *embedded test* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
 - b) Pembelajaran yang diberi *embedded test* dan jam belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
 - c) Motivasi dan jam belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
 - d) Pembelajaran yang diberi *embedded test* dan motivasi serta jam belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya diberi *embedded test* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak diberi *embedded test*. Pada pokok bahasan yaitu permasalahan ekonomi mikro dan makro.
2. Jika dilihat dari standar ketuntasan belajar ekonomi yang telah ditetapkan oleh SMA Kartika I-5 Padang yaitu 60. Siswa dikatakan tuntas dalam mata pelajaran ekonomi jika telah mencapai skor nilai 15 yaitu 60, jadi dari hasil penelitian dengan pembelajaran yang diberi *embedded test* di kelas eksperimen terdapat 31 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 2 orang siswa yang belum tuntas, artinya 94% siswa kelas eksperimen telah mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh SMA Kartika I-5 Padang.
3. Motivasi siswa baik tinggi maupun rendah ternyata tidak berperan dalam pembelajaran yang diberi *embedded test* untuk meningkatkan hasil belajar. Dan rerata variabel motivasi siswa kelas eksperimen 3,73 sedangkan rerata variabel motivasi siswa kelas kontrol 3,72.

4. Jam belajar ternyata tidak berperan dalam pembelajaran yang diberi *embedded test* untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan rata-rata jam belajar kelas eksperimen 3.03 sedangkan rata-rata jam belajar kelas kontrol 2.44.

B. Saran

1. Dengan adanya pengaruh pembelajaran yang diberi *embedded test* pada pokok bahasan permasalahan ekonomi mikro dan makro , maka diharapkan *embedded test* ini dapat dijadikan sebagai alternatif bagi tenaga-tenaga pendidik, karena dapat meningkatkan kemampuan berkompetisi bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada tenaga pendidik, khususnya guru mata pelajaran diharapkan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk belajar khususnya mata pelajaran ekonomi, selain itu diharapkan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu untuk belajar dan membuat jadwal belajar yang teratur di rumah.
3. Sebelum menerapkan pembelajaran yang diberi *embedded test* ada beberapa hal yang diperhatikan guru antaranya, sarana dan prasarana yang menunjang seperti ketersediaan buku sumber di perpustakaan, fasilitas pembelajaran dalam kelas serta suasana lingkungan sekolah yang nyaman.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan penelitian sebagai peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu H dan Supriyono Widodo. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Moedjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fahmi, Ulfa. 2004. *Pengaruh Embedded Test Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I MA KMI Diniyyah Puteri dan KM Muhammadiyah Padang Panjang*. FMIPA. Skripsi. UNP. Padang
- Fortuna, Dewi. 2006. *Pengaruh Motivasi dan Jam belajar Siswa Dalam Diklat Siklus Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan*. Fakultas Ekonomi. Skripsi. UNP. Padang
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, M. Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan dan Moedjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasri, Salfen. 2002. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Padang: Yayasan Pendidikan
- Hutabarat, EP. 1986. *Cara Belajar (Petunjuk Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif, Pegangan Bagi Siapa Saja yang Belajar di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: BPK Gurung Mulia
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Abdi Mahaska